

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Stasioneritas

Tahap pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan estimasi VECM adalah pengujian stasioneritas data masing-masing variabel, baik variabel dependen, maupun variabel independen.

Tabel 5.1
Unit Root Test – Augmented Dickey Fuller (*ADF-Test*)

Test	ADF					
Variable	Level	Prob	Note	First Difference	Prob	Note
	t-Statistic			t-Statistic		
ROA	-2.040955	0.2691	Tidak Stasioner	-8.214421	0.0000	Stasioner
CAR	-5.704817	0.0000	Stasioner	-10.27086	0.0000	Stasioner
FDR	-1.535232	0.5096	Tidak Stasioner	-9.091198	0.0000	Stasioner
SBI	-1.712582	0.4200	Tidak Stasioner	-5.471517	0.0000	Stasioner
LOG (PDB)	-2.507960	0.1183	Tidak Stasioner	-9.149278	0.0000	Stasioner

Sumber : Data diolah, Februari 2017

Dari tabel 5.1 diatas memperlihatkan bahwa data Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Suku Bunga SBI dan PDB telah stasioner pada first difference. Data dapat dikatakan stasioner ketika ADF t-statistik > Critical Value 5%. Karena kelima variabel tersebut stasioner pada *first difference* maka nilai didefinisikan dalam persamaan berikut ini :

$$DROA = A_0 + A_1DCAR_{t-2} + A_2 DFDR_{t-2} + A_3DSBI_{t-2} + A_4 DPDB_{t-2} + \varepsilon_t$$

Karena D merupakan *first difference*, itu artinya bahwa DROA merupakan *first difference* dari ROA, DCAR merupakan *first difference* dari *capital adequacy ratio*, DFDR merupakan *first difference* dari *financing to deposit ratio*, DSBI merupakan bentuk *first difference* dari suku bunga SBI, dan DPDB merupakan bentuk dari *first difference* dari pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Panjang Lag

Langkah kedua dalam proses ini adalah menentukan panjang lag optimal untuk sistem VAR guna melihat hubungan jangka panjang antar variabel. Penentuan lag pada model VAR sesuai dengan kriteria informasi yang direkomendasikan oleh *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), *Hannan-Quinn* (HQ) dan *Final Prediction Error* (FPE). Kriteria yang memiliki AIC, SIC, HQ atau FPE paling kecil adalah lag yang akan digunakan. Pengujian lag ini digunakan agar tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam sistem (Basuki, 2015).

Tabel 5.2
Kriteria Panjang Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-290.9404	NA	0.008276	9.394934	9.565024	9.461831
1	-87.53807	368.0614	2.88e-05	3.731367	4.751908*	4.132751*
2	-61.44108	43.08075*	2.82e-05*	3.696542*	5.567533	4.432412

*indicates lag order selected by the criterion
 LR : sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE : Final prediction error
 AIC : Akaike information criterion
 SC : Schwarz information criterion
 HQ : Hannan-Quinn information criterion

Sumber : Data diolah, Februari 2017

Tabel 5.2 menunjukkan hasil otomatis panjang lag dengan menggunakan Eviews 7. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari LR statistik, Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SC), dan Hannan-Quinn Information (HQ) berada pada lag 2 masing-masing dengan nilai 43.08075, 2.82e-05, 3.696542, 5.567533, 4.432412. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka, lag 2 merupakan lag yang tepat digunakan untuk VECM.

3. Pengujian Stabilitas VAR

Setelah menentukan kriteria panjang lag untuk estimasi VAR, langkah selanjutnya adalah pengujian stabilitas VAR menggunakan *Root of Characteristic Polynomial*. Ketika nilai dari *Roots* dan *Modulus polynomial* kurang dari 1 (<1) berarti bahwa variabel tersebut stabil.

Tabel 5.3
Root of Characteristic Polynomial

Root	Modulus
0.960606 – 0.097842i	0.965576
0.960606 + 0.097842i	0.965576
0.518173	0.518173
0.453461 – 0.199700i	0.495486
0.453461 + 0.199700i	0.495486
-0.246031 – 0.392670i	0.463380
-0.246031 + 0.392670i	0.463380
0.067988 – 0.434879i	0.440161
0.067988 + 0.434879i	0.440161
0.015112	0.015112
<i>No root lies outside the unit circle.</i>	

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 5.3 diatas semua nilai dari *Roots* dan *Modulus* kurang dari 1 (<1), dan berdasarkan VAR, telah memenuhi stabilitas kontrol, yang menyebutkan bahwa “*No root lies outside the unit circle*” ini berarti bahwa variabel dapat digunakan pada model VAR.

4. Uji Kointegrasi Johansen

Uji kointegrasi dilakukan dengan memeriksa nilai stasioner dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Uji ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel, khususnya dalam jangka panjang. Apabila ditemukan kointegrasi pada variabel-variabel dalam model, maka sudah pasti terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dan dapat dilanjutkan dengan menggunakan VECM. Namun, apabila tidak terkointegrasi maka dapat menggunakan model VAR first difference (FDVAR). Guna melihat angka integrasinya dengan melihat *Trace Statistic* dan *Maximal Eigen statistic* dan berdasarkan probabilitasnya. Apabila probabilitasnya $\alpha > 0.05$, maka tidak terdapat kointegrasi pada variabel. Hasil dari uji kointegrasi johansen diperlihatkan pada tabel 5.4 dibawah ini :

Tabel 5.4
Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.
None*	0.487643	104.4680	69.81889	0.0000
At most 1*	0.366093	63.00650	47.85613	0.0010
At most 2*	0.266935	34.74365	29.79707	0.0124
At most 3*	0.149370	15.49132	15.49471	0.0501
At most 4*	0.084315	5.461111	3.841466	0.0194

Sumber : Data diolah, Februari 2017

Tabel 5.4 diatas menunjukkan hasil dari Johansen Juselius *Cointegration test*. *P-value* dari *MacKinnon-Haug-Mihelis* adalah $0.000 < \alpha = 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain model signifikan. Hal tersebut dapat terbukti dari nilai trace statistic 104.4680, 63.00650, 34.74365, 15.49132, dan 5.461111 lebih besar dari Critical Value yaitu 69.81889, 47.85613, 29.79707, 15.49471 dan 3.841466. Dengan kata lain terdapat kointegrasi antara ROA, CAR, FDR, SBI dan PDB pada bulan Januari tahun 2011 sampai Juni 2016. Berdasarkan tes ini terdapat indikasi bahwasanya kelima variabel memiliki kointegrasi jangka panjang.

5. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger dilakukan untuk mengetahui apakah diantara variabel memiliki hubungan timbal balik atau tidak, karena masing-masing variabel dalam penelitian memiliki kesempatan untuk menjadi variabel eksogen maupun endogen. Pada uji kausalitas ini menggunakan *VAR Pairwise Granger Causality Test* dan menggunakan taraf lima persen. Berikut hasil analisis *Pairwise Granger Causality Test*.

Tabel 5.5
Hasil *Pairwise Granger Causality Test*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Probability
ROA	SBI	0.1197
	PDB	0.2492
	FDR	0.7789
CAR	CAR	0.0015*
	ROA	0.2300
	SBI	0.1211
	PDB	0.0404*
FDR	FDR	0.3671
	ROA	0.1374
	SBI	0.2416
	PDB	0.0040*
SBI	CAR	0.3789
	ROA	0.7010
	PDB	0.7917
	FDR	0.9591
PDB	CAR	0.9544
	ROA	0.4926
	SBI	0.0004*
	FDR	0.3546
	CAR	0.0023*
A5%		

Sumber: Data diolah, Februari 2017

Indikator pengujian variabel memiliki hubungan kausalitas jika nilai probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Sehingga, H_0 berhasil ditolak berarti suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian Granger berdasarkan tabel 5.5 diatas untuk mengetahui hubungan timbal balik antar variabel sebagai berikut:

- a. Hasil dari ROA sebagai variabel dependen, terdapat satu variabel independen yang signifikan mempengaruhi ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan probabilitas sebesar 0.0015,

sedangkan variabel SBI, PDB, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- b. Hasil dari CAR sebagai variabel dependen, terdapat satu variabel independen yang signifikan mempengaruhi CAR yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan probabilitas sebesar 0.0404, sedangkan variabel ROA, SBI, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.
- c. Hasil dari FDR sebagai variabel dependen, terdapat satu variabel independen yang signifikan mempengaruhi FDR yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan probabilitas sebesar 0.0040, sedangkan variabel ROA, SBI, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.
- d. Hasil dari suku bunga SBI sebagai variabel dependen, tidak berpengaruh signifikan pada ROA, pertumbuhan ekonomi (PDB), FDR, dan CAR dengan probabilitas masing-masing sebesar 0.7010, 0.7917, 0.9591, dan 0.9544 ini berarti H_0 diterima.
- e. Hasil dari pertumbuhan ekonomi (PDB) sebagai variabel dependen, terdapat dua variabel independen yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB) yaitu suku bunga SBI dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan probabilitas masing-masing 0.0004 dan 0.0023, sedangkan variabel ROA dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

6. Model VECM

Hasil dari pengolahan data pada VECM akan mendapatkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel dependen (DROA) dan variabel independen (DCAR, DFDR, DINFLASI, dan DSBI). Pada penelitian ini menggunakan lag 2 berdasarkan pada lag length criteria. Tabel 5.6 memperlihatkan hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen dan variabel lainnya sebagai variabel independen, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.6
Model VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistik
CAR(-1)	0.08738	-3.82847
FDR(-1)	0.02077	-0.61632
SBI(-1)	0.13144	5.22833
D(LOG(PDB(-1)))	3.08267	3.45840

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan dari tabel 5.6 dapat dilihat hasil pengujian pada model VECM pada jangka panjang menunjukkan signifikansi ketika t-statistik lebih besar dari pada t-tabel. Hasilnya adalah variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi (PDB) yang mempengaruhi ROA memiliki nilai yang signifikan yaitu $\alpha > 5$ persen, dengan rincian nilai masing-masing sebesar -3.82847, 5.22833, 3.45840. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel independen yang memiliki pengaruh pada jangka panjang terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Nasional di

Indonesia terbukti dengan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel. Sehingga variabel CAR, suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi (PDB) mempunyai pengaruh dalam jangka panjang. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dalam jangka panjang.

The First normalized equation in Long-Run Estimate:

$$\text{ROA} = 0.08738 \text{ CAR} (-1) + 0.02077 \text{ FDR} (-1) + 0.13144 \text{ SBI} (-1) + 3.08267 \text{ PDB} (-1)$$

Berdasarkan persamaan perkiraan VECM jangka panjang diatas, maka hubungan jangka panjang antara *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai positif signifikan terhadap seluruh variabel.

Tabel 5.7
Model VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik
cointEq1	0.06717	-3.08346
D(ROA(-1))	0.12293	-0.50029
D(ROA(-2))	0.12208	-1.42057
D(CAR(-1))	0.03730	-3.28543
D(CAR(-2))	0.04173	0.91507
D(FDR(-1))	0.01597	0.63829
D(FDR(-2))	0.01599	0.36911
D(SBI(-1))	0.25784	-0.80207
D(SBI(-2))	0.26778	2.04034
D(LOG(PDB(-1)),2)	0.69356	1.60812
D(LOG(PDB(-2)),2)	0.55436	1.37690
C	0.03405	-0.76825
R-square	0.469704	
Adj. R-square	0.353039	

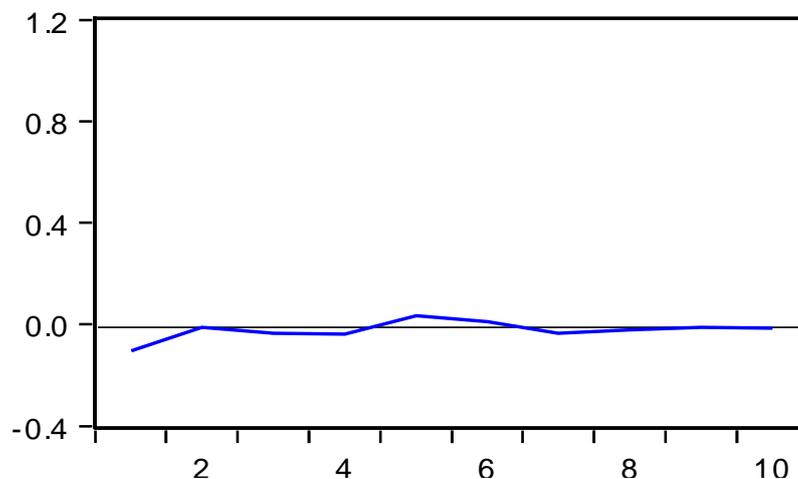
Sumber: Data diolah, Februari 2017

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat hasil pengujian pada model VECM pada dalam jangka pendek, yaitu data edisi bulanan dalam periode (Januari 2011-Juni 2016) terdapat dua variabel independen lag 1 sampai dengan 2 yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu suku bunga SBI (lag 2) dan CAR (lag 1) lebih besar dari t-tabel yaitu 1.9971. Sehingga, kedua variabel tersebut yaitu CAR dan SBI mempunyai pengaruh dalam jangka pendek. Namun variabel FDR dan PDB (lag 1 – lag 2) diketahui tidak berpengaruh signifikan pada ROA dalam jangka pendek. Persemaan dari model VECM sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{DROA} = & 0.06717 + 0.03730\text{D} (\text{CAR}(-1)) + 0.04173\text{D} (\text{CAR}(-2)) + \\ & 0.01597\text{D} (\text{FDR}(-1)) + 0.01599\text{D} (\text{FDR}(-2)) + 0.25784\text{D} (\text{SBI}(-1)) + \\ & 0.26778\text{D} (\text{SBI}(-2)) + 0.69356\text{D} (\text{LOG}(\text{PDB}(-1)),2) + 0.55436\text{D} \\ & (\text{LOG}(\text{PDB}(-2)),2) + 0.03405\text{CointEq1} \end{aligned}$$

7. Analisis Impulse Response Function (IRF)

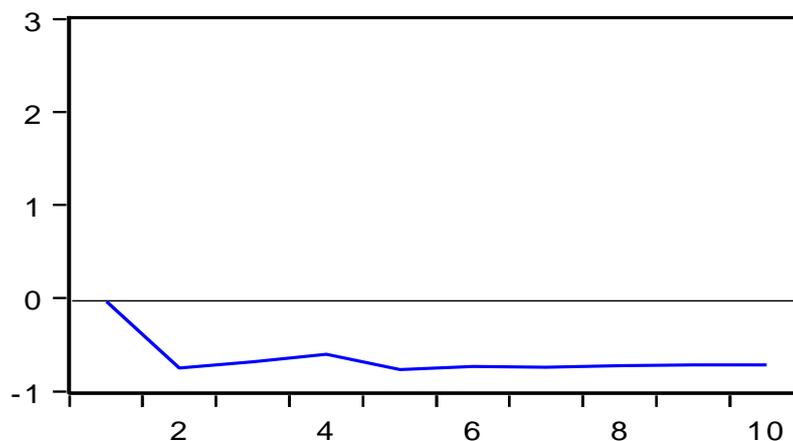
Fungsi dari *Impulse Response* adalah untuk melihat respon variabel endogen dari waktu ke waktu terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu dan berapa lama guncangan tersebut terjadi (Basuki, 2015).



Sumber : Data diolah, Februari 2017

Gambar 5.1 Response of CAR to ROA

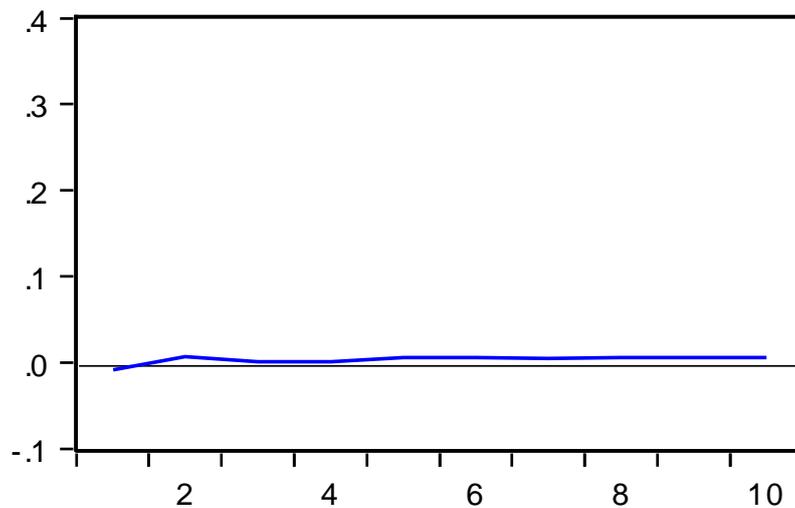
Dari grafik 5.1 diatas kita dapat melihat respon *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Periode pertama hingga periode keempat terjadi respon negatif yang fluktuatif dari CAR, memasuki periode kelima hingga periode keenam mengalami peningkatan dan menunjukkan respon positif dengan posisi garis IRF yang berada pada posisi di atas garis horizontal. Akan tetapi respon mulai turun pada periode ketujuh hingga akhir periode dengan menunjukkan trend negatif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa respon *Capital Adeuacy Rataio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi.



Sumber : Data diolah, Februari 2017

Gambar 5.2 Response of FDR to ROA

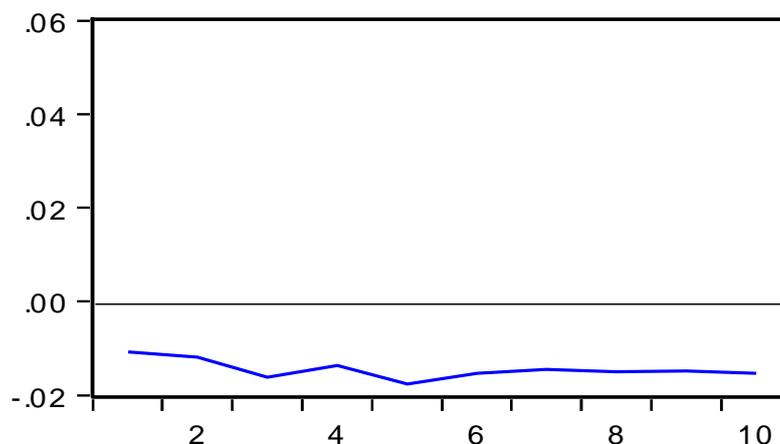
Dari Grafik 5.2 diatas menunjukkan respon *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA. Pada periode pertama hingga periode keempat terjadi respon negatif yang berfluktuatif, dan konstan pada periode kelima hingga periode kesepuluh. Hal tersebut ditunjukkan dari garis IRF yang cenderung dibawah garis horizontal. Dari penjelasan yang diatas dapat disimpulkan bahwa respon FDR terhadap ROA akan berdampak negatif. Hal ini berarti bahwa perubahan pada FDR akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas perbankan syariah. Itu artinya, apabila dana yang tersedia untuk membiayai penyaluran tidak disalurkan maka tidak akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.



Sumber : Data diolah, Februari 2017

Gambar 5.3 Response of SBI to ROA

Dari grafik 5.3 diatas menggambarkan respon suku bunga SBI terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat dijelaskan bahwa respon suku bunga SBI terhadap ROA pada periode pertama adalah negatif. Hal tersebut ditunjukkan dari garis IRF yang cenderung berada di bawah garis horizontal. Respon mulai bergerak menuju periode kedua menunjukkan trend positif hingga akhir periode respon suku bunga SBI terhadap ROA konstan. Hal ini berarti bahwa perubahan pada suku bunga SBI akan berdampak positif pada pertumbuhan ROA.



Sumber : Data diolah, Februari 2017

Gambar 5.4 Response of PDB to ROA

Dari grafik 5.4 di atas kita dapat melihat respon pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap ROA. Pada periode pertama PDB hingga periode keenam terjadi respon negatif yang fluktuatif dari PDB, dan konstan pada periode ketujuh hingga kesepuluh. Hal ini berarti bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas perbankan syariah. Hal ini bisa disebabkan oleh dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang menurun.

8. Analisis Variance Decomposition (VD)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur komposisi atau kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 5.8
Hasil Variance Decomposition

Periode	S.E.	ROA	CAR	FDR	SBI	D(LOG(PDB))
1	0.265106	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.354198	92.41305	1.468427	0.803302	2.249643	3.065577
3	0.382611	87.34032	4.388289	0.952330	2.798771	4.520288
4	0.429715	79.86889	9.936562	0.887856	2.241422	7.065270
5	0.471960	76.27855	9.887645	0.775307	4.676234	8.382266
6	0.509543	72.77350	9.723661	0.681084	8.334407	8.487347
7	0.546477	70.56374	9.766457	0.597715	10.49033	8.581761
8	0.582633	68.96667	9.515653	0.533411	12.14573	8.838537
9	0.615304	67.35679	9.542592	0.486740	13.43066	9.183226
10	0.646811	65.84012	9.806847	0.441190	14.45646	9.455384

Sumber: Data diolah, Februari 2017

Berdasarkan tabel 5.8 menggambarkan prediksi kontribusi persentase varian variabel ROA sebagai *proxy* profitabilitas Bank Umum Syariah Nasional di Indonesia dengan variabel lainnya. Dimana ROA memiliki pengaruh terbesar dari variabel itu sendiri, kemampuan tertinggi pada periode pertama yaitu sebesar 100.0000 persen. Pada periode selanjutnya kemampuan menjelaskan variabel ROA mengalami penurunan hingga akhir periode observasi dengan angka terendah sebesar 65.84012 persen.

Jika variabel ROA dianalisis dengan variabel CAR maka pada periode pertama mempunyai pengaruh sebesar 0 persen. Pada periode selanjutnya CAR untuk menjelaskan variabilitas ROA semakin naik hingga mencapai angka tertinggi pada periode keempat yaitu sebesar 9.936562 persen kemudian pada periode keenam mengalami tren menurun hingga pada periode kesepuluh mengalami kenaikan yang

tidak terlalu tinggi yaitu hanya sebesar 9.806847 persen pada periode akhir observasi.

Kemudian, jika variabel ROA dianalisis melalui variabel FDR memiliki pengaruh kecil karena menunjukkan variabilitas kurang dari 1 persen pada periode pertama hingga periode akhir yaitu sebesar 0.441190.

Variabel ROA jika dianalisis melalui variabel suku bunga SBI maka pada periode pertama mempunyai pengaruh sebesar 0 persen. Pada periode selanjutnya SBI untuk menjelaskan variabilitas SBI memberikan kontribusi yang meningkat dan terlihat cukup tajam. Dalam artian variabel SBI menunjukkan kontribusi yang mengalami peningkatan dari 2.249643 persen dan semakin naik hingga mencapai angka tertinggi pada periode akhir yaitu sebesar 14.45646 persen.

Variabel ROA jika dianalisis melalui variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) maka pada periode pertama mempunyai pengaruh sebesar 0 persen. Pada periode selanjutnya, kemampuan CAR dalam menjelaskan variabilitas ROA semakin naik hingga mencapai angka tertinggi pada periode akhir yaitu sebesar 9.455384 persen.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh dengan arah negatif

terhadap ROA dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan nilai t-statistik masing-masing sebesar -3.82847 dan -3.28543.

Hasil regresi ditemukan bahwa CAR menunjukkan modal yang ada di bank tersebut tidak dipakai secara produktif sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu properti dari Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%. CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR yang berarah negatif ini lebih dikarekan modal yang ada tidak diproduktifkan sebagaimana fungsi modal tersebut. Bank memberikan penyaluran pembiayaan hanya dengan mengandalkan dana pihak ketiga saja sehingga modal yang ada hanya bertambah tetapi tidak digunakan untuk penyaluran apapun.

Hasil penelitian penulis sesuai dengan penelitian Imam Gozali (2007) yang melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa pengaruh CAR yang berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA. Imam Gozali menyatakan bahwa adanya resiko yang besar variabel CAR dapat berhubungan negatif dengan profitabilitas.

2. Pengaruh Variabel *Financing Deposit to Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil pengujian VECM antara variabel FDR dengan ROA menunjukkan nilai t-statistik sebesar -0.61632 dan 0.36911, ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik memiliki nilai yang lebih kecil dari t-hitung. Itu artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel FDR dengan ROA.

Kondisi ini menggambarkan kinerja perbankan pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Ketidak efisienan ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi bank. Dalam penelitian ini semakin tinggi FDR tidak suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. Hasil penelitian penulis sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil analisis tersebut telah sesuai dengan hipotesis dimana, nilai t-statistik pada jangka panjang

dan jangka pendek menunjukkan nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel dengan masing-masing nilai sebesar 5.22833 dan 2.04034. Adanya pengaruh suku bunga SBI terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila suku bunga SBI mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Contohnya, bank syariah meningkatkan fee/bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah. Selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibanding dengan bunga bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor dibanding bank konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syed Atif Ali dan kawan-kawan (2012), yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Pakistan. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan adalah faktor interest rate (tingkat suku bunga).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil regresi yang dilakukan oleh Oktavia (2009) bahwa koefisien suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap suku bunga SBI.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA dalam jangka panjang, akan tetapi pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek. Hasil pengujian VECM antara variabel PDB terhadap ROA dalam jangka panjang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.45840, ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik memiliki nilai yang lebih besar dari t-hitung, sedangkan dalam jangka pendek menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.37690, ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik memiliki nilai yang lebih kecil dari t-hitung. Itu artinya hanya dalam jangka panjang terdapat pengaruh yang positif antara variabel PDB terhadap ROA.

Pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan membandingkan antara GDP riil dikurangi dengan GDP nominal terhadap GDP nominal. Pertumbuhan ekonomi diindikasikan memiliki koefisien regresi yang positif, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk memprediksi ROA. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba. Saat GDP mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Hendrayanti (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis VDC (Variance Decomposition) variabel ROA itu sendiri, CAR, FDR, Suku Bunga SBI dan PDB masing-masing memberikan kontribusi tertinggi terhadap ROA pada bank umum syariah nasional di Indonesia, yaitu variabel Suku Bunga SBI yang memberikan kontribusi tertinggi hingga akhir periode penelitian diatas 10 persen.

5. Perbandingan Hasil Penelitian Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional

Menurut (Anniza Dwi Febrianty, 2015) dari hasil penelitian yang berjudul “Determinasi Profitabilitas: Kajian Karakteristik Internal dan Eksternal Perbankan Konvensional Indonesia” menyimpulkan bahwa: CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank. Suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap ROA lebih berdampak pada investor. Karena suku bunga yang tinggi akan menyebabkan aktifitas penyaluran dana perbankan dalam bentuk kredit menjadi terhalang.

Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian ini. Menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank

Umum Syariah Nasional, dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah Nasional.